

# SISTEM FONOLOGI BAHASA MEHER DI PULAU KISAR

## *THE PHONOLOGY SYSTEM OF MEHER LANGUAGE IN KISAR ISLAND*

Erniati

Kantor Bahasa Maluku

Kompleks Perkantoran LPMP

Jalan Tihu Wailela, Rumah Tiga, Kota Ambon, Provinsi Maluku

Telepon: (0911)349704, Faksimile (0911)349704

### Abstrak

Bahasa Meher merupakan salah satu bahasa yang dituturkan oleh masyarakat di Pulau Kisar, Maluku. Bahasa Meher sudah terdesak oleh bahasa mayoritas, sehingga ancaman kepunahannya tidak terhindarkan. Salah satu upaya pelestariannya adalah dengan penelitian dan konservasi. Penelitian ini adalah penelitian penyusunan sistem fonologi bahasa Meher yang bertujuan untuk melindungi bahasa Meher dengan cara mendeskripsikan bunyi-bunyi fonemnya dengan cara mengosenservasi dalam bentuk penelitian dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dan diolah menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Meher memiliki 19 buah fonem segmental yang terdiri atas 14 konsonan dan 5 vokal. Bahasa Meher memiliki pola suku kata campuran, yaitu suku kata terbuka dan tertutup, dengan struktur pola V, VK, KV, KVK, KVV, KKV, dan KV.V.

**Kata kunci:** Sistem fonologi, distribusi, bahasa Meher, Maluku

### *Abstract*

*Meher language is one of the languages in Maluku on the island of Kisar. Meher's language has been choked by the majority language, so that the threat of extinction is inevitable. One of the efforts to preserve it is by research. This research is a research on the preparation of the Meher language phonological system which aims to protect the Meher language by describing its phoneme sounds by means of preserving in the form of documentation research. This study used descriptive qualitative method. Data were collected and processed using the triangulation method. The results showed that Meher language has 23 segmental phonemes consisting of 14 consonants and 5 vowels . The Meher language has a mixed syllable pattern, namely open and closed syllables, with a pattern structure of V, VK, KV, KVK, KVV, KKV, and KV.V.*

**Keywords:** *Phonological system, distribution, Meher language, Maluku.*

### PENDAHULUAN

Bahasa Meher merupakan salah satu bahasa daerah yang dituturkan oleh masyarakat yang ada di Pulau Kisar, Kabupaten Maluku Barat Daya. *Summer Institut of Lingusitics* (SIL) (2005:15) menyebutkan bahwa bahasa

Meher juga disebut bahasa Kisar dikategorikan sebagai bahasa rumpun kelas Austronesia, Melayu Polinesia, Timur Tengah. Bahasa Meher merupakan bahasa yang umum atau bahasa komunikasi yang paling banyak digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari di Pulau Kisar.

Pengayaan bahasa daerah bahasa Meher oleh Faradika Darman, dkk (2018) menunjukkan bahwa bahasa meskipun masih digunakan sebagai bahasa pengantar tetapi terbatas oleh kalangan tertentu. Penggunaan bahasa Meher pada generasi muda tidak sebaik dan tidak seaktif penutur yang berusia 40 tahun ke atas. Hal ini disebabkan oleh semakin intensnya kontak dengan bahasa-bahasa lain dan tidak dilakukan pewarisan bahasa secara berkesinambungan pada generasi muda.

Bahasa Meher dituturkan oleh masyarakat di Desa Abusur, Wonreli, Kota Lama, dan Lekloor Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan, Kabupaten Maluku Barat Daya, Pulau Kisar, Provinsi Maluku. Menurut pengakuan penduduk, bahasa Meher juga dituturkan di oleh sebagian masyarakat yang mendiami Pulau Letti dan di Pulau Luang. . Sementara itu, di sebelah selatan Desa Wonreli atau penutur bahasa Meher masyarakatnya merupakan penutur bahasa Meher. Berdasarkan hasil penghitungan dialektometri, bahasa Meher merupakan sebuah bahasa karena persentase perbedaannya dengan bahasa lain di Maluku berkisar 81—100% ( Tim Pemetaan, 2017:17).

Seorang Ethnologue Von Heine Geldren (1954) dalam Handoko ( 2007:4) menyebutkan bahwa penutur bahasa Meher hanya 20.000 orang. Pada awal tahun 2000-an sebuah penelitian mengungkapkan bahwa

bahasa ini sudah termasuk ke dalam kategori atau berstatus mengalami kemunduran karena jumlah penutur berkurang dari masa ke masa.. Menurut penuturan masyarakat penutur bahasa ini mulai jauh berkurang hingga kira-kira hanya sedikit saja yang masih menggunakan bahasa Meher dengan tingkat kefasihan yang berbeda-beda. Hal ini juga diperparah dengan terputusnya transmisi bahasa antargenerasi di kalangan mereka sendiri, sehingga banyak anak muda yang kesulitan, atau bahkan sama sekali tidak bisa menggunakan bahasa Meher. Ada banyak kejadian yang dapat memicu pergeseran bahasa, seperti situasi politik, kondisi ekonomi, kondisi transportasi, serta perubahan sikap bahasa.

Meskipun sudah ada penelitian tentang bahasa Meher seperti inventarisasi kosakata, penelitian tentang penyusunan Sistem Fonologi bahasa Meher belum pernah dilakukan. Padahal, masalah sitem fonologi merupakan unsur yang sangat penting dalam tataran tata bahasa. Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran, utamanya muatan lokal pada sekolah-sekolah di desa-desa penutur bahasa Meher. Bertolak dari kenyataan tersebut, penulis memandang perlu menyusun sistem fonologi bahasa Meher yang dituturkan di Desa Wonreli, Pulau Kisar sebagai salah satu upaya melestarikan bahasa Meher sehingga tidak mengalami kepunahan. Untuk maksud tersebut, penelitian ini bertujuan

mendiskripsikan fonem bahasa Meher dan distribusinya dalam kata.

## **KERANGKA TEORI**

Kajian fonologi merupakan salah satu kajian tata bahasa selain morfologi, sintaksis, maupun semantik. Secara etimologi berasal dari kata *fon* yang artinya bunyi dan *logi* yang artinya ilmu. Beberapa pakar bahasa menjelaskan pengertian tentang fonologi, diantaranya, Harimurti Kridalaksana dalam Verhaar (2010) mengemukakan bahwa fonologi adalah bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya. Abdul Chaer (2013:24) dan Alwi Hasan (2000:38) mengemukakan bahwa fonologi lazim diartikan sebagai bagian dari kajian ilmu linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat-alat ucap manusia. Berdasarkan penjelasan tersebut, kan bahwa yang dikaji oleh kajian fonologi adalah ialah bunyi-bunyi bahasa sebagai satuan terkecil ujaran beserta gabungan antarbunyi yang membentuk suku kata.

Fonologi yang merupakan ilmu bunyi secara garis besar dibedakan menjadi dua, yaitu fonetik dan fonemis. Sehubungan dengan kajian ini berkisar tentang bunyi-bunyi bahasa maka teori yang digunakan adalah teori fonologi tentang fonetik. Beberapa pengertian tentang ilmu fonetik

yakni Marsono (2013) menyebutkan bahwa fonetik adalah ilmu yang menyelidiki bunyi bahasa tanpa melihat bunyi itu sebagai pembeda makna dalam suatu bahasa. selain itu, Marsono juga mengemukakan bahwa ilmu fonetik lebih khusus menyelidiki bunyi bahasa dari sudut tutur ujaran (*parole*). Dalam Marsono (2013:27) juga menjelaskan bahwa fonetik memiliki tiga cabang utama. (1) fonetik artikulatoris, jenis fonetik ini mempelajari posisi dan gerakan bibir, lidah dan organ-organ manusia lainnya yang memproduksi suara atau bunyi bahasa, (2) fonetik akustik, fonetik akustik mempelajari gelombang suara dan bagaimana mereka didengarkan oleh telinga manusia, dan (3) fonetik auditoris, fonetik auditoris adalah jenis fonetik yang mempelajari persepsi bunyi dan terutama bagaimana otak mengolah data yang masuk sebagai suara.

Selanjutnya pengertian fonetik juga dikemukakan oleh Abdul Chaer (2013:37) mengatakan, fonetik adalah ilmu yang mempelajari produksi bunyi bahasa. Ilmu ini berangkat dari teori fisika dasar yang mendeskripsikan bahwa bunyi pada hakikatnya adalah gejala yang timbul akibat adanya benda yang bergetar dan menggetarkan udara di sekelilingnya.

Kurnia (2013:3) mengatakan bahwa fonetik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi-bunyi tersebut

mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Kemudian, Cf. Malmberg (1963), Verhaar (1977) dan Ramlan (1982) dalam Marsono (2013) mengatakan bahwa fonetik adalah ilmu yang menyelidiki bunyi bahasa tanpa melihat bunyi itu sebagai pembeda makna dalam suatu bahasa. Selebihnya, Marsono mengatakan bahwa fonetik menyelidiki bunyi bahasa dari sudut tutur ujaran (parole). Marsono (2013) fonetik memiliki tiga cabang utama: 1. fonetik artikulatoris yang mempelajari posisi dan gerakan bibir, lidah dan organorgan manusia lainnya yang memproduksi suara atau bunyi bahasa; 2. fonetik akustik yang mempelajari gelombang suara dan bagaimana mereka didengarkan oleh telinga manusia; 3. fonetik auditori yang mempelajari persepsi bunyi dan terutama bagaimana otak mengolah data yang masuk sebagai suara.

## **METODE**

Menurut Sudaryanto, (2001:62) dalam Halimi (2007) metode deskriptif menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan semata-mata berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga dihasilkan atau dicatat berupa pemberian bahasa yang dikatakan sifatnya seperti potret, paparan seperti apa adanya.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif diarahkan sebagai prosedur pemecahan masalah yang akan diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek yang diteliti secara apa adanya sesuai dengan fakta pada saat penelitian dilakukan (Erniati, 2017). Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara terarah dan mendalam, pencatatan, dan perekaman.

Lokasi penelitian yaitu Desa Wonrelli, Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan, Kabupaten Maluku Barat Daya.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dimulai dengan kegiatan pendeskripsian fonem bahasa Meher, terlebih dahulu tim mengadakan inventarisasi semua bunyi bahasa Meher secara fonetis, baik yang sudah jelas bunyinya maupun yang masih meragukan. Setelah bunyi-bunyi dalam bahasa Meher diinventarisasi, selanjutnya dikelompokkan secara alfabetis fonetis serta distribusinya dalam kata.

Keraf dalam Sanjoko (2013 :42 ) mengatakan bahwa untuk menentukan apakah bunyi yang meragukan itu merupakan fonem yang sama atau berbeda,

maka peneliti mencari pasangan minimal (*minimal pairs*), lingkungan analogus (*analogues environments*), dan distribusi komplementer (*complementary distributions*) dalam bahasa Meher.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka dapat ditentukan bahwa bahasa Meher memiliki dua puluh tiga buah fonem segmental yang terdiri atas delapan buah fonem vokal dan lima belas buah fonem konsonan.

Distribusi setiap fonem konsonan dalam suatu bahasa berbeda-beda. Ada fonem yang dapat berdistribusi lengkap, dalam arti bahwa fonem yang bersangkutan dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata, tetapi ada juga fonem yang distribusinya tidak lengkap. Fonem yang distribusinya tidak lengkap hanya dapat menempati satu atau dua posisi dalam kata. Fonem yang demikian, misalnya, hanya menempati posisi awal kata saja, hanya menempati posisi tengah kata saja, hanya menempati posisi akhir kata saja, atau dapat

juga fonem tersebut hanya menempati posisi awal dan tengah, awal dan akhir, atau tengah dan akhir kata saja. Selain setiap fonem berbeda distribusinya dalam suatu bahasa, jika kebetulan dua bahasa memiliki satu fonem yang sama maka fonem yang sama dalam dua bahasa tersebut juga tidak selalu sama distribusinya. Perbedaan distribusi fonem merupakan salah satu karakteristik dari tiap-tiap bahasa. Berkaitan dengan penelitian ini, klasifikasi vokal, deskripsi, dan distribusi fonem-fonem bahasa Meher adalah sebagai berikut.

**1. Klasifikasi Vokal, Deskripsi, dan Distribusinya dalam Kata**

**a. Klasifikasi Bunyi Vokal**

Dalam uraian di atas diketahui bahwa bahasa Meher memiliki lima bunyi vokal. Bunyi vokal-vokal tersebut, yaitu [i], [u], [e], [o], dan [a]. Kelima vokal ini memiliki ciri artikulatoris tersendiri. Untuk memperjelas klasifikasi vokal, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1  
Klasifikasi Fonem Vokal**

		Depan		Tengah		Belakang	
		TBL	BL	TBL	BL	TBL	BL
<b>Tinggi</b>	atas						u
	bawah						
<b>Sedang</b>	atas						o
	bawah						

<b>Rendah</b>			a			
---------------	--	--	---	--	--	--

Keterangan: TBL= tak bulat  
BL = bulat

**b. Deskripsi Distribusi Fonem Vokal dalam Bahasa Meher**

Seperti sudah dibuktikan pada bagian sebelumnya, bahasa Meher memiliki lima buah fonem vokal. Kelima buah fonem vokal dalam bahasa Meher berdistribusi lengkap dalam kata. Penjelasan lengkap sistem bunyi dan contoh distribusi fonem vokal bahasa Meher adalah sebagai berikut.

1) Vokal /a/

Vokal tengah, rendah, tak bulat [a], dengan struktur terbuka. Vokal /a/ ditemukan berdistribusi lengkap, yakni di posisi awal, tengah, dan akhir kata. Distribusi vokal /a/ dapat dilihat pada contoh-contoh berikut.

**Tabel 2**  
**Distribusi Vokal /a/ dalam Bahasa Meher**

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	[apu] [anan] [aman] [ahu] [ai] [ailani] [asir]	anak ayah anjing api asam garam
2	Tengah	[wau] [wali] [pauk] [waku] [waira] [namlolo] [nani]	alir (me-) balik basah batu beberapa benar berenang
3	Akhir	[waira] [ana] [nonohaha] [inhawa] [rala]	beberapa angin awan bagaiman berjalan

2) Vokal /e/

Vokal depan, sedang, bawah, tak bulat [e], dengan struktur semi terbuka. Vokal /e/ ditemukan berdistribusi lengkap,

yakni di posisi awal, tengah, dan akhir kata. Distribusi vokal /e/ dapat dilihat pada contoh-contoh berikut.

**Tabel 3**  
**Distribusi Vokal /e/ dalam Bahasa Meher**

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	[enne] [ein] [ein korno]	ia kaki lutut
2	Tengah	[peken] [werek] [wekan] [resne] [meneni]	bengkak berat belah bunuh di sana
3	Akhir	[inhawe] [rale] [lape] [mae] [enne]	apa beri besar datang ia

3) Vokal /o/

Vokal belakang, sedang, bawah, bulat [o], dengan struktur semi terbuka. Vokal /o/ ditemukan berdistribusi lengkap,

yakni di posisi awal, tengah, dan akhir kata. Distribusi vokal /o/ dapat dilihat pada contoh-contoh berikut.

**Tabel 6**  
**Distribusi Vokal / / dalam Bahasa Meher**

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	[oir] [okon] [ohorn] [okokan] [orno] [orok]	air hujan pusar otak abang tulang
2	Tengah	[woru-woru] [namlolo] [woin] [poroh]	woru-woro benar buah busuk
3	Akhir	[kalioro] [wollo] [ramo]	bintang bulan cuci

4) vokal /u/  
 Vokal belakang, tinggi, atas, bulat [u] dengan struktur tertutup. Vokal /u/ ditemukan

berdistribusi lengkap, yakni di posisi awal, tengah, dan akhir kata. Distribusi vokal /u/ dapat dilihat pada contoh-contoh berikut.

**Tabel 7**  
**Distribusi Vokal / / dalam Bahasa Meher**

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	[ulkin] [uin] [upun] [ura melai] [uwi pahun pahun]	kulit kemaluan wanita cucu duduk gegetuk
2	Tengah	[namkur] [woru woru] [pauk] toure	baring baru basah beberapa
3	Akhir	[hedu] [huhu] [hu] [wu] [mahu]	tarik tetek tiup bubu asap

5) Vokal /i/  
 Vokal depan, tinggi, atas, tak bulat [i] dengan struktur tertutup. Vokal /i/

ditemukan berdistribusi lengkap, yakni di posisi awal, tengah, dan akhir kata. Distribusi vokal /i/ dapat dilihat pada contoh-contoh berikut.

**Tabel 8**  
**Distribusi Vokal / / dalam Bahasa Meher**

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	[inhawa] [iurn] [inyein] [irun] [id]	Apa/bagaimana ekor ini hidung satu
2	tengah	[ein] [kilina] [liwar] [liwar]	kaki telinga terbang sayap
3	Akhir	[kali]	tali

		[kodi] [mori] [maki]	tikam (me-) lahir meninggal
--	--	----------------------------	-----------------------------------

Seperti sudah dibuktikan pada bagian sebelumnya, bahasa Meher memiliki lima buah fonem vokal. Kelima fonem vokal tersebut, semuanya berdistribusi lengkap, yaitu pada posisi awal, tengah, dan akhir kata.

## 2. Deret Vokal dan Diftong Bahasa Meher

Kelima vokal tersebut dapat berkonstruksi sesamanya sehingga menghasilkan deret vokal. Deret vokal bahasa Meher realisasi fonetisnya ada yang berkualitas diftong dan vokal rangkap. Jumlah diftong dan vokal rangkap yang ditemukan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

### 1. Deret vokal /ai/

<i>/naiye/</i>	‘berenang’
<i>/lapai/</i>	‘besar’
<i>/waini/</i>	‘gigi’
<i>/urahai/</i>	‘buka’

### 2. Deret vokal /ae/

<i>/watae/</i>	‘lihat’
<i>/maemae/</i>	‘dungu’

### 3. Deret vokal /au/

<i>/tau/</i>	‘asap’
<i>/haule/</i>	‘bengkak’
<i>/umatau/</i>	‘debu’

### 4. Deret vokal /ou/

<i>/amoun/</i>	‘awan’
----------------	--------

### 5. Deret vokal /ia/

<i>/liare/</i>	‘balik’
<i>/ia/</i>	‘kaki’
<i>/tian/</i>	‘tongkat’

### 6. Deret vokal /ou/

<i>/toure/</i>	‘beberapa’
----------------	------------

### 7. Deret vokal /oo/

<i>/oo/</i>	‘dan; dengan; mulut’
<i>/reiwoo/</i>	‘karena’

### 8. Deret vokal /aa/

<i>/taa/</i>	‘hitung’
<i>/aate/</i>	‘tajam’

### 9. Deret vokal /uu/

<i>/uute/</i>	‘jahit’
---------------	---------

### 10. Deret vokal /eu/

<i>/leule/</i>	‘nyanyi’
<i>/leura/</i>	‘daging’

### 11. Deret vokal /ie/

<i>/mie/</i>	‘cium’
--------------	--------

### 12. Deret vokal /ei/

<i>/reiwoo/</i>	‘karena’
<i>/seile/</i>	‘tarik’

13. Deret vokal /ua/

/ilkua/ 'ketiak'

14. Deret vokal /ui/

/sui/ 'ranjau'

15. Deret vokal /ee/

/hee/ 'sulit'

/wee/ 'pinggir'

16. Deret vokal /oi/

/yamo/ 'naik'

/loire/ 'simpan'

17. Deret vokal /ou/

/houte/ 'turun'

18. Deret vokal /iu/

/riun/ 'ribu'

## 2. Klasifikasi, Deskripsi, dan Distribusi Konsonan Bahasa Meher dalam Kata

### a. Klasifikasi Konsonan

Konsonan-konsonan bahasa Meher yang berhasil dideskripsikan yaitu: /p/, /t/, /d/, /k/, /m/, /n/, /s/, /r/, /h/, /l/, /w/, /y/, / /, dan // . Jika dilihat dari daerah artikulasinya, maka fonem-fonem itu dapat diklasifikasikan menjadi enam kelompok, yaitu tiga fonem bilabial, lima fonem apiko-

alveolar, dua fonem dorso-velar, satu fonem laringal, dan satu fonem glotal.

Jika fonem-fonem tersebut dilihat dari segi sifat ujaran, maka keempat belas fonem konsonan itu dapat dibagi lagi atas, lima fonem letup (tiga fonem bersuara dan tiga fonem tak bersuara), tiga fonem sengauan (nasal) bersuara, satu fonem getar bersuara, dua fonem geseran (frikatif) (satu fonem bersuara dan satu fonem tak bersuara), dua fonem hampiran (semi vokal), dan satu fonem sampingan (lateral). Agar lebih jelas, dapat dilihat tabel di bawah ini.

**Tabel 9**  
**Klasifikasi Fonem Konsonan bahasa Meher**

Cara artikulasi	Tempat artikulasi							
	Bilabial	Labio-dental	Afiko alveolar	Lamino alveolar	Lamino-palatal	Dorso-velar	laringal	Glo tal
Hambat (Letup)	p		d t			k		?
Nasal	m		n					
Paduan (afrikatif)								
Sampingan (lateral)			l					
Geseran (frikatif)				s			h	
Paduan								
Getar (trill)			r					
Semi vokal	w			y				

### b. Deskripsi dan Distribusi Fonem Konsonan Bahasa Meher

#### 1) Konsonan /p/

Konsonan /p/ adalah konsonan hambat, letup, bilabial, tak bersuara, yang berartikulator aktif bibir bawah, dan berartikulator pasif bibir atas. Konsonan /p/

ditemukan berdistribusi tidak lengkap. Konsonan ini hanya berdistribusi pada awal kata dan tengah kata saja. Distribusi konsonan /p/ dapat dilihat pada contoh-contoh berikut.

**Tabel 10**  
**Distribusi Fonem /p/ dalam Bahasa Meher**

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	/pakpahan/ /pauk/ /peken/ /poroh/	apung basah bengkak busuk
2	Tengah	/lope/ /dipin/ /apar/ /pokpokon/ /pahan/ /sapun/	besar bunga ludah tumpul paha paru-paru

2) Konsonan /t/

Konsonan hambat, letup, apiko-dental, tak bersuara, dengan artikulator aktif ujung lidah dan artikulator pasif gigi atas bagian dalam. Agar lebih jelas dapat dikatakan bahwa konsonan tersebut terjadi karena langit-langit lunak beserta anak tekaknya dinaikkan, ujung lidah ditekan rapat pada gigi atas bagian dalam sehingga udara yang dihembuskan dari paru-paru

terhambat beberapa saat. Setelah itu, tekanan tersebut dilepaskan secara tiba-tiba sehingga terjadi letupan udara yang keluar dari paru-paru melalui rongga mulut sedangkan pita suara (glotis) dalam keadaan tertutup. Konsonan /t/ ditemukan berdistribusi lengkap. Konsonan ini ditemukan berdistribusi di posisi awal dan tengah. Distribusi konsonan /t/ dapat dilihat pada contoh-contoh berikut.

**Tabel 11**  
**Distribusi Fonem /t/ dalam Bahasa Meher**

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	/tutus nana/ /toslo/ /tarana/ /turyana/ /teu/	kecil pasir sedikit jambu mente tebu
2	Tengah	/tete/ /lilitar/ /moto/ /napet pete/ /matan took/	kakek biawak tuma berkunang-kunang buta

3) Konsonan /d/

Konsonan ingresif glotalik (implosif), letup, apiko-dental, bersuara,

terjadi dengan artikulator aktif ujung lidah ditekankan rapat pada langit-langit keras (palatum), sebagai artikulator pasif. Adapun keadaan pita suara (glotis) tertutup, kemudian ujung lidah yang ditekankan pada langit-langit keras tadi dilepaskan secara tiba-tiba, sehingga terjadi letupan udara

(letupan masuk bukan sebaliknya). bunyi hambat apiko dental bersuara. Realisasi fonem konsonan /d/ dalam bahasa Meher berdistribusi lengkap, yaitu berdistribusi pada awal, tengah, dan akhir. Distribusi konsonan /d/ dapat dilihat pada contoh-contoh berikut.

**Tabel 12**  
**Distribusi Fonem /d/ dalam Bahasa Meher**

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	/dopon/ /dari/ /darian/ /dodoir/ /dulu/ /dakor/	ibu jari jala besar jala kecil kipas anglo tempat beras
2	Tengah	/kodi/ /dodoir/ /dudan/	tikam kipas anglo tunduk
3	Akhir	/id/	satu

4) Konsonan /k/

Konsonan hambat, letup, dorso-velar, tak bersuara dengan artikulator aktif pangkal lidah dan artikulator pasif langit-langit lunak (velum) terjadi karena pangkal lidah ditekankan rapat pada langit-langit. Langit-langit lunak tersebut beserta anak tekaknya dinaikkan, sehingga hembusan suara dari paru-paru terhambat beberapa saat. Kemudian, tekanan pada langit-langit lunak itu dilepaskan secara tiba-tiba sehingga terjadi letupan dari rongga mulut dan pita suara dalam keadaan terbuka. Konsonan hambat, letup, dorso-velar, tak bersuara dengan artikulator aktif pangkal lidah dan

artikulator pasif langit-langit lunak (velum) terjadi karena pangkal lidah ditekankan rapat pada langit-langit. Langit-langit lunak tersebut beserta anak tekaknya dinaikkan sehingga hembusan suara dari paru-paru terhambat beberapa saat. Kemudian, tekanan pada langit-langit lunak itu dilepaskan secara tiba-tiba sehingga terjadi letupan dari rongga mulut dan pita suara dalam keadaan terbuka. Konsonan /k/ ditemukan berdistribusi lengkap. Konsonan ini berdistribusi pada awal, tengah, dan akhir kata. Distribusi konsonan /k/ dapat dilihat pada contoh-contoh berikut.

**Tabel 13**  
**Distribusi Fonem /k/ dalam Bahasa Meher**

No	Posisi	Contoh	Arti
1	awal	/kalioro/ /kawi/ kahare kahulai	bintang daun rusak bicara

		kaka kimese	kakak hisap
2	tengah	/namkur/ /waku/ /wekah/ /woaka/ /raikoro/ /aki/	baring batu belah (mem-) empat duduk hitung
3	akhir	/pauk/ /werek/ /naprauk/ /horok/ /penek/ /namkauk/	basah berat kerig piker rumput takut

## 5) Konsonan /m/

Konsonan /m/ adalah konsonan hambat, nasal, bilabial, dengan artikulator aktif bibir bawah dan artikulator pasif bibir atas. Konsonan ini terjadi bila bibir bawah menekan rapat pada bibir atas; langit-langit lunak beserta anak tekak diturunkan,

sehingga arus ujaran yang keluar dari paru-paru terhambat dan keluar melalui rongga hidung. Konsonan /m/ ditemukan berdistribusi lengkap. Konsonan /m/ ditemukan pada awal, tengah dan akhir kata. Distribusi konsonan /m/ dapat dilihat pada contoh-contoh berikut.

**Tabel 14**  
**Distribusi Fonem /m/ dalam Bahasa Meher**

No	Posisi	Contoh	Arti
1	awal	/mark /manuk/ /mahin/ /mina/ /malanna/ /mamar/ /maika/	sempit burung daging gemuk kanan kuning kami, kita
2	tengah	/ramou/ /romun/ /ramah/ /namkauk/ /namnis/ /namawal/	hapus minum peras takut peras tebal
3	akhir	/aam/ /rom/ /rorom/	langit gudang halus

6) Konsonan /n/

Konsonan hambat, nasal, apiko-alveolar, yaitu konsonan yang berartikulator aktif ujung lidah dan artikulator pasif gusi gigi atas. Konsonan ini terjadi karena ujung lidah ditekan rapat pada gusi gigi atas; langit-langit lunak beserta anak tekaknya diturunkan sehingga jalan udara dari paru-

paru melalui rongga mulut terhambat dan akhirnya keluar melalui rongga hidung. Konsonan /n/ ditemukan berdistribusi lengkap. Konsonan ini hanya berdistribusi pada awal, tengah, dan akhir kata. Distribusi konsonan /n/ dapat dilihat pada contoh-contoh berikut.

**Tabel 15**  
**Distribusi Fonem /n/ dalam Bahasa Meher**

No	Posisi	Contoh	Arti
1	awal	/nani/ /namkur/ /namlolo/ /namari/ /nor/	berenang baring benar banyak dan
2	tengah	/inhawe/ /harna/ /rinra/ /minan/ /meneni/ /ina/	apa bakar dingin gemuk di sini ibu
3	akhir	/aman/ /aarn/ /aan/ /waan/ /peken/	ayah akar anak baik bengkak

7) Konsonan /s/

Konsonan /s/ adalah konsonan frikatif, alveolar, tak bersuara dan lepas. Konsonan ini terjadi karena ujung lidah ditempelkan pada gusi, bagian depan lidah dinaikkan mendekati langit-langit keras. Posisi gigi agak dirapatkan sedangkan langit-langit lembut dinaikkan sehingga jalan udara ke rongga hidung tertutup. Karena antara ujung lidah dan gusi sangat sempit,

udara keluar dengan keadaan terpaksa dan sebagian keluar dari kedua sisi lidah sehingga menimbulkan bunyi desis. Udara tersebut kemudian dilepas dari mulut sementara pita suara tidak bergetar. Konsonan /s/ ditemukan berdistribusi lengkap, yakni di posisi awal. Tengah, dan akhir kata. Distribusi konsonan /s/ dapat dilihat pada contoh-contoh berikut.

**Tabel 16**  
**Distribusi Fonem /s/ dalam Bahasa Meher**

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	/sapu/	paru-paru

		/sake/ /soti/ /sesel/ /sorno/	centong buluh cecak kikir
2	Tengah	/resne/ /asir/ /morso/ /toslo/ /wasla/ /boslak/ usa kesin	bunuh garam kotor pasir lempar kasur rumput pusaka
3	Akhir	/nimnus/ /kukis/ /kes/	tipis kue semut

## 8) Konsonan /r/

Konsonan /r/ getar, alveolar, bersuara, dan lepas. Bunyi ini dibentuk dengan jalan menempelkan ujung lidah pada gusi sementara lidah digetarkan sehingga terjadi sentuhan secara berulang-ulang dengan cepat. Langit-langit lunak dinaikkan sehingga jalan udara ke rongga hidung sama

sekali tertutup. Udara yang didesak dari paru-paru, kemudian keluar dari mulut. Dalam hal ini, pita suara dalam keadaan bergetar. Konsonan /r/ ditemukan berdistribusi lengkap, yakni pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Distribusi konsonan /r/ dapat dilihat pada contoh-contoh berikut.

**Tabel 17**  
**Distribusi Fonem /r/ dalam Bahasa Meher**

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	/rale/ /resne/ /rara/ /ramo/ /rinra/ /rakul/ /rair/ /rarwoin/	beri bunuh darah cuci dingin dorong gali jantung
2	Tengah	/haruk/ /naprauk/ /mariri/ /rarwoin/ /morso/ /heru/ /muruk/	garuk kering kiri jantung kotor potong rambut

3	Akhir	/namkur/ /oir/ /rara/ /rair /asir/	baring air darah gali garam
---	-------	--	---

9) Konsonan /h/

Konsonan /h/ merupakan konsonan glotal, geser, bersuara dan lepas. Proses terjadinya bunyi ini, udara dapat keluar sebagai geseran melalui glotis yang terbuka lebar, kemudian udara itu keluar melalui

mulut dan selaput suara tidak bergetar. Konsonan /h/ tidak berdistribusi lengkap. Konsonan /h/ hanya ditemukan berdistribusi pada posisi awal dan tengah kata. Distribusi konsonan /h/ dapat dilihat pada contoh-contoh berikut.

**Tabel 18**  
**Distribusi Fonem /h/ dalam Bahasa Meher**

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	/harna/ /hamurmuri/ /hapu/ /haruk/ /hon/ /howe/ /wahi/	bakar binatang debu garuk istri kabut berkelahi
2	Tengah	/ahu/ /inhawe/ /nihin/ /mahin/ /rahinara/  /innoi/	anjing apa gigi daging nyanyi  siapa
3	Akhir	/rakereh/ /namneh/ /ramah/	ikat licin peras

10) Konsonan /l/

Konsonan /l/ adalah konsonan lateral, alveolar, bersuara, dan lepas. Dalam pembentukan bunyi ini, ujung lidah menempel pada gusi sehingga dapat keluar dari mulut melalui kedua belah sisi lidah. Karena langit-langit lunak dinaikkan, udara ke rongga hidung tertutup sama sekali.

Dalam hal ini, pita suara terasa bergetar. Distribusi konsonan ini ditemukan pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Konsonan /l/ ditemukan berdistribusi lengkap, menempati posisi awal, tengah kata, dan akhir kata. Distribusi konsonan /l/ dapat dilihat pada contoh-contoh berikut.

**Tabel 19**  
**Distribusi Fonem /l/ dalam Bahasa Meher**

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	/liman/ /liwar/ /lelere/ /limanon/ /lonna/ /lunu/ /leu-leu/ /luni/	tangan terbang siang jari manis tengkuk bakul balai-balai bantal
2	Tengah	/wali/ /namlolo/ /rale/ /rala/ /rale/ /lahlur/ /wulla/ /wollo/	balik benar beri berjalan beri cacing bulu bulan
3	Akhir	/deul/ /roul/ /namawal/ /ail/	pendek pegang tebal tali pancing

#### 11) Konsonan /w/

Semi vokal bilabial ini terjadi dengan artikulator aktif bibir bawah dan artikulator pasif bibir atas. Dengan kata lain, bibir bawah ditekan pada bibir atas, tetapi tidak rapat sehingga udara masih dapat keluar melalui rongga mulut. Bersamaan dengan itu, langit-langit lunak beserta anak

tekak dinaikkan; pangkal lidah dinaikkan mendekati langit-langit lunak dengan posisi sama ketika melafalkan vokal [u]. Perbedaannya hanya terletak pada bentuk bibir. Konsonan /w/ ditemukan berdistribusi tidak lengkap, yakni hanya di posisi awal dan tengah kata. Distribusi konsonan /w/ dapat dilihat pada contoh-contoh berikut.

**Tabel 20**  
**Distribusi Fonem /w/ dalam Bahasa Meher**

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	/walare/ /wakeke/ /wanaka/ /wini/ /wau/ /werek/	layar pahat jarum benih alir berat
2	Tengah	/inhawe/ /rarwoin/	apa jantung

		/ulukawun/ /wawarah/ /liwar/ /awen/	kepala putih terbang keringat
3	Akhir	-	-

12) Konsonan /y/

Semi vokal, lamino-palatal /y/ terjadi dengan artikulator aktif lidah bagian tengah dan artikulator pasif langit-langit keras. Dengan kata lain, lidah bagian tengah dinaikkan mendekati langit-langit keras tetapi tidak rapat. Demikian juga, dengan langit-langit lunak beserta anak tekak dinaikkan sehingga udara tidak keluar

melalui rongga hidung, melainkan melalui rongga mulut dengan sedikit terhambat. Semi vokal ini menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata. Konsonan /y/ ditemukan berdistribusi tidak lengkap, yakni di posisi awal dan tengah kata dan tidak terdapat pada akhir. Distribusi konsonan /y/ dapat dilihat pada contoh-contoh berikut.

**Tabel 21**  
**Distribusi Fonem /y/ dalam Bahasa Meher**

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	/yake/ /yarra/ /yawa/	buruk tuna bawah
2	Tengah	/layaway/ /ewiyen/ /moriyana/	Jatuh mana melahirkan
3	Akhir	-	-

13) Konsonan / /

Konsonan / / adalah konsonan dorsovelar, nasal. Konsonan ini terjadi jika articulator aktifnya pangkal lidah dan articulator pasifnya langit-langit lunak.. Konsonan / / yang ditemukan dalam bahasa Meher merupakan fonem serapan dari

bahasa lain. Distribusi konsonan ini ditemukan berdistribusi tidak lengkap. Konsonan / / ditemukan berdistribusi tidak lengkap, yakni hanya di posisi tengah dan akhir kata. Distribusi konsonan / / dapat dilihat pada contoh-contoh berikut.

**Tabel 22**  
**Distribusi Fonem / / dalam Bahasa Meher**

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	-	-
2	Tengah	/ora kai/ /ma gis/	kepala desa manggis
3	Akhir	/kedondo /	kedondong

## 14) Konsonan //

Konsonan // adalah konsonan hambat, glotal. Konsonan ini terjadi dengan menekan rapat yang satu terhadap yang lain pada seluruh pita suara, langit-langit lunak beserta anak tekak ditekan ke atas sehingga arus udara terhambat beberapa saat.

Distribusi konsonan ini ditemukan pada posisi tengah dan akhir kata. Konsonan // ditemukan berdistribusi tidak lengkap, yakni hanya di posisi tengah dan akhir kata. Distribusi konsonan // dapat dilihat pada contoh-contoh berikut.

**Tabel 23**  
**Distribusi Fonem // dalam Bahasa Meher**

No	Posisi	Contoh	Arti
1	Awal	-	-
2	Tengah	/a?arn/ /ma?nana/ /wo?or/ /ra?mo/ /wahi?i/ /rala?a/ /i?in/	akar bilamana gunung cuci berkelahi berjalan ikan
3	Akhir	-	-

Berdasarkan inventarisasi, distribusi, dan sistem bunyi fonem-fonem dalam bahasa Meher dapat ditentukan bunyi-bunyi fonem konsonan yaitu: /p/, /t/, /d/, /k/, / /, /n/, /s/, /r/, /h/, /l/, /w/, /y/, / / dan //.

### 3. Pola Suku Kata

Suku kata adalah bagian kata yang diucapkan dalam satu hembusan nafas. Berdasarkan batasan tersebut, setelah dilakukan analisis data ditemukan pola suku kata bahasa Meher sebagai berikut.

#### 1) Pola V

Di dalam pola jenis ini, sebuah suku kata hanya terdiri dari satu fonem. Fonem tunggal sebagai pengisi suku kata tersebut berwujud fonem vokal.

Contoh:

/o.ra/	‘air’
/a.hu/	‘anjing’
/wa.i.ra/	‘beberapa’
/a?.u/	‘pohon’

#### 2) Pola VK

Di dalam pola jenis ini, sebuah suku kata terdiri dari dua buah fonem. Pola urutan fonem pengisi suku kata tersebut berupa fonem vokal pada bagian pertama dan diikuti fonem konsonan pada bagian selanjutnya.

Contoh:

/il.hu.wa/	‘abu’
/ai.ewi/	‘di mana’
/ul.tua.ni/	‘jari tengah’
/ /	‘ketiak’
/id/	‘satu’

#### 3) Pola KV

Di dalam pola jenis ini, sebuah suku kata terdiri dari dua buah fonem. Pola urutan fonem pengisi suku kata tersebut berupa fonem konsonan pada bagian pertama dan diikuti fonem vokal pada bagian selanjutnya.

Contoh:

/ma.ka/	‘maka’
/lere/	‘matahari’
/wo.li.ma/	‘lima’

/na.na.ru/ ‘panjang’  
 /mo.ri.ya.na/ ‘melahirkan’  
 /ma.nu.ka.ka.na/ ‘ayamjantan’

#### 4) Pola KVK

Di dalam pola jenis ini, sebuah suku kata terdiri atas tiga buah fonem. Pola urutan fonem pengisi suku kata tersebut berupa fonem konsonan pada bagian pertama diikuti fonem vokal pada bagian kedua dan ditutup dengan fonem konsonan pada bagian paling akhir.

Contoh:

/har.na/	‘bakar’
/nam.kur/	‘baring’
/mam.rini/	‘berdiri’
/kin.ki.ni/	‘kecil’
/rep.le/	‘kering’
/wel/	‘kiri’

#### 5) Pola KVV

Di dalam pola jenis ini, sebuah suku kata terdiri dari tiga buah fonem. Pola urutan fonem pengisi suku kata tersebut berupa fonem konsonan pada bagian pertama diikuti fonem vokal pada bagian kedua dan ditutup dengan fonem vokal pada bagian paling akhir.

Contoh:

/wai.ra/	‘bengkak’
/woa.ka/	‘empat’
/mae/	‘datang’
/teu /	‘tebu’

#### 6) Pola KV.V

Di dalam pola jenis ini, sebuah suku kata terdiri dari tiga buah fonem. Pola urutan fonem pengisi suku kata tersebut berupa fonem konsonan pada bagian pertama diikuti fonem vokal pada bagian kedua dan ditutup dengan fonem vokal pada bagian paling akhir.

Contoh

/ta.u.we/	‘kabut/
/to.u.re/	‘beberapa’
/ha.u.ile/	‘bengkak’

Dari hasil analisis diketahui bahwa bahasa Meher memiliki pola suku kata

campuran, yaitu suku kata terbuka dan tertutup.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa bahasa Meher memiliki 23 buah fonem segmental yang terdiri atas 14 konsonan dan 5 vokal (monoftong), Fonem-fonem tersebut, yaitu: /p/, /t/, /d/, /k/, /m/, /n/, /s/, /r/, /h/, /l/, /w/, /y/, / /, / /, / /, /a/, /i/, /u/, /e/, dan/o/.

Berdasarkan penelitian ini juga dapat diketahui bahwa bahasa Meher memiliki pola suku kata campuran, yaitu suku kata terbuka dan tertutup, dengan struktur pola V, VK, KV, KVK, KVV, KKV, dan KV.V.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. *Peta Basa di Indonesia*. Jakarta. *Edisi Revisi*.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darman, Faradika, dkk. (2018). *Vitalitas bahasa Meher. Laporan Penelitian*. Ambon: Kantor Bahasa Maluku.
- Erniati.2017. *Pola Suku Kata Lisabata Totobuang*. 5(2),315-324
- Hadibrata, Halimi. 2007. *Analisis Kontrastif Fonologi dan Morfologi Bahasa Indonesia dengan Bahasa Dayak Rentenuukng di Kutai Barat Kalimantan Timur*. Jakarta:Pusat Bahasa.
- Handoko, Wuri. 2007. *Asal-Usul Masyarakat Maluku, Budaya, dan Persebarannya. “Kajian Arkeologi damn Mitologi”*. *Kapata Arkeologi*. 3 (2). 1-27.

Marsono. 2013. *Fonetik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Muslich, Drs. Masnur. 2010. *Garis-Garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung : Refika Aditama

Summer Institute of Linguistics (SIL). (2005) *Bahasa-Bahasa di Indinesia*. Jakarta: SIL Internasional.

Thoir, Nasir danI Wayan Simpen. 2007. *Fonologi Sebuah Kajian Deskriptif*. Denpasar:Kayumas.

Verhaar, J.W.M.1982. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.